

## HUBUNGAN EFIKASI DIRI DAN MOTIVASI BERPRESTASISISWA SMA WAHYU MAKASSAR

**Nur Febri Sari \***

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar  
[nurfebrisari52@gmail.com](mailto:nurfebrisari52@gmail.com)

**M. Ahkam**

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

**Wilda Ansar**

Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar

### **ABSTRACT**

*Students who have high self-confidence will have high motivation to achieve as well, and can support students in achieving academic achievement or certain goals. Meanwhile, students who have low self-confidence will have an impact on their low motivation as well, so students cannot achieve academic achievement as expected. This study uses a quantitative approach with a correlation method. This study uses a quantitative approach with a correlation method. This research method uses a quantitative approach with the correlation method. The subjects in this study are all students of Wahyu Makassar High School which totals 72 students, who are in classes X and XI and there are 2 fields of majors. The analysis technique used in hypothesis testing is Spearman rank correlation. The results of the study showed that there was a positive relationship between self-efficacy and achievement motivation of Wahyu Makassar High School students with a correlation value of 0.509 and a significance of 0.00. This means that the higher the self-efficacy, the higher the motivation for achievement in students. On the other hand, the lower the self-efficacy, the lower the self-motivation in students at Wahyu Makassar High School. The results of this research can be an evaluation material for students to increase self-efficacy by building confidence and developing social skills.*

**Keywords:** Achievement Motivation, Self-Efficacy

### **ABSTRAK**

Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga, serta dapat mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik atau tujuan tertentu. Sementara siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah akan berdampak pada motivasinya yang rendah juga, sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi akademik sesuai yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Wahyu Makassar yang berjumlah 72 orang siswa, yang berada di kelas X dan XI dan terdapat 2 bidang jurusan. Teknik analisis yang digunakan dalam uji hipotesis adalah *Spearman rank correlation*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa SMA Wahyu Makassar dengan nilai korelasi sebesar 0,509 dan signifikansi 0,00. Artinya semakin tinggi efikasi diri maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi pada siswa. Sebaliknya semakin rendah efikasi diri, maka semakin rendah pula motivasi diri pada siswa di SMA Wahyu Makassar. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi siswa agar dapat meningkatkan efikasi diri dengan cara membangun kepercayaan diri dan mengembangkan keterampilan sosial.

**Kata Kunci:** Efikasi Diri, Motivasi Berprestasi

## PENDAHULUAN

Pendidikan digambarkan sebagai hak untuk setiap warga negara yang telah diatur dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Undang-Undang yang dikeluarkan oleh Sidiknas pada tahun 2003 yang tertera pada pasal 1 bahwa pendidikan adalah usaha secara terencana dan sadar demi mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu lembaga pendidikan yaitu Sekolah Menengah Atas (SMA). Tertera jelas dalam Undang-undang yang dikeluarkan pada tahun 2003 pada pasal 18 mengenai pendidikan menengah yang merupakan lanjutan dari Pendidikan dasar (SD dan SMP). Lalu dilanjutkan dengan Pendidikan menengah berbentuk SMA, Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) atau bentuk lain yang sederajat.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin pesat, sehingga menimbulkan tantangan besar bagi siswa dan pendidik. Dalam menghadapi kemajuan ini, siswa tidak hanya terpengaruh oleh faktor psikologis, namun juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian. Individu dengan tingkat motivasi yang tinggi memiliki dorongan yang kuat untuk mencapai kesuksesan dalam pekerjaan atau studi yang ditempuh (McClelland, 1961). Salah satu faktor yang memprediksi keberhasilan siswa di sekolah adalah dorongan dari dalam diri yang kuat atau motivasi siswa (Elias, Noordin, dan Mahyuddin (2010). Woolfolk (2016) menyatakan bahwa siswa perlu memiliki motivasi untuk belajar di perguruan tinggi yang terlihat dari produktif di dalam kelas, minat untuk memperhatikan pelajaran dan keinginan untuk belajar, memiliki motivasi untuk belajar, dan berpikir mendalam tentang apa yang mereka pelajari.

Prihatini, Romas, dan Widianoro (2018) mengungkapkan keinginan mencapai sebuah keberhasilan dengan standar keunggulan, individu akan memiliki motivasi berprestasi yang mendorong mereka melakukan usaha dalam bersaing. Siregar (2017) juga mengemukakan bahwa motivasi penting bagi siswa karena motivasi adalah usaha untuk mengkomunikasikan pentingnya usaha belajar untuk mencapai prestasi, serta motivasi yang membuat siswa menyadari bahwa mencapai prestasi memerlukan perjuangan. Lang dan Fries (2006) mengemukakan bahwa motivasi berprestasi adalah evaluasi keseluruhan sikap atau perilaku individu pada situasi dimana individu tersebut menetapkan standar terbaiknya. Uyun (1998) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan memiliki nilai akademik yang baik, aktif di lingkungan sekolah dan masyarakat serta rajin dalam menyelesaikan tugasnya.

Hasil riset yang dikutip dari jurnal Internasional Konseling dan Pendidikan terdapat motivasi berprestasi yang rendah pada siswa kelas 12 SMK N 4 Semarang sebesar 42,5%, namun ketika di treatment motivasi berprestasi meningkat sebesar 63%, yaitu masuk dalam kategori sedang. Adapun hasil penelitian dari Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan motivasi terhadap siswa sebesar 39% yaitu termasuk kategori rendah.

Penelitian oleh Nurhasanah dan Kurniawan (2023) juga mencatat bahwa motivasi berprestasi siswa di SMA di Bandung tergolong rendah, dengan hasil survei menunjukkan bahwa 45% siswa merasa tidak termotivasi secara optimal dalam kegiatan belajar mereka. Mereka menyebutkan bahwa masalah utama meliputi kurangnya penguatan positif dari guru dan kurikulum yang tidak memadai untuk menstimulasi minat siswa. Selain itu, riset oleh Jannah dan Pratama (2023) menemukan bahwa motivasi berprestasi siswa di SMK di Malang rendah akibat dari kurangnya keterlibatan orang tua dan rendahnya fasilitas pendidikan yang

mendukung.

Penelitian oleh Haryanto dan Pratiwi (2023) menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa di SMA Negeri 1 Semarang juga tergolong rendah, dengan rata-rata skor yang menunjukkan bahwa 50% siswa merasa kurang termotivasi dalam mencapai tujuan akademik mereka. Haryanto dan Pratiwi (2023) mencatat bahwa faktor penyebabnya termasuk kurangnya bimbingan karir dan kurangnya dukungan emosional dari lingkungan sekolah. Selain itu, penelitian oleh Anggraini dan Supriyadi (2022) mengungkapkan bahwa motivasi berprestasi siswa di SMK di Jakarta Barat rendah, dengan alasan utama adalah kurangnya perhatian dari guru dan kurangnya integrasi teknologi dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan dan Sari (2019) juga menunjukkan bahwa motivasi berprestasi siswa di tingkat SMA di Jakarta masih rendah, dengan rata-rata skor motivasi berprestasi berada di bawah standar yang diharapkan. Mereka menemukan bahwa faktor lingkungan sekolah dan dukungan orang tua berperan penting dalam meningkatkan motivasi siswa. Penelitian serupa oleh Ahmad dan Nurul (2021) menunjukkan bahwa intervensi berbasis kelompok dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa di SMK, meskipun dampaknya bervariasi tergantung pada jenis intervensi dan keterlibatan siswa.

Berdasarkan hasil data awal yang telah dilakukan kepada 47 responden SMA Wahyu Kota Makassar, terdapat 20 responden memberikan jawaban yakni mereka merasa cemas dan kesulitan jika mendapatkan tugas yang dianggap sulit dan tidak dapat diselesaikan. 21 responden memberikan jawaban yakni mereka menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan dengan cara mencontek pekerjaan teman. Sedangkan 6 responden lain memberikan jawaban yakni mampu menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan di sekolah maupun pekerjaan rumah (PR). Hasil wawancara yang dilakukan menunjukkan bahwa siswa SMA Wahyu memiliki motivasi yang rendah dalam kegiatan belajar mengajar berdasarkan model pembelajaran yang diberikan guru. Berdasarkan data awal tersebut, diketahui kurang dari sepuluh siswa dalam survei ini memiliki motivasi. Beberapa aspek menunjukkan bahwa mereka memiliki motivasi berprestasi rendah dikarenakan ketidaknyamanan emosional, persepsi terhadap nilai diri, kerugian potensial dan orientasi terhadap tugas.

Lang dan Fries (2006) menyatakan bahwa ketika seseorang berprestasi karena ingin sukses, mereka cenderung memiliki motivasi dari dalam diri yang kuat. Motivasi berprestasi dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal (Purwanto & Sugiono, 2017). Faktor internal yaitu motivasi dan efikasi diri, sedangkan eksternal yaitu, lingkungan, baik lingkungan keluarga, sekolah, ataupun sosial masyarakat. Efikasi diri berkaitan dengan motivasi berprestasi karena dengan keyakinan, kemampuan diri, individu dapat mengontrol kondisi dan menghasilkan hal positif. Studi Prihatini, Romas, dan Widiyanto (2018) mendukung hal ini dengan menemukan hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa.

Bandura (1997) menjelaskan bahwa efikasi diri mengacu pada penilaian individu terhadap kapasitas akademis untuk melaksanakan tugas tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Ormrod (2008) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa ia mampu mencapai tujuannya. Efikasi diri berkaitan dengan motivasi berprestasi karena dengan keyakinan, kemampuan diri, individu dapat mengatur situasi dan memberi hasil yang positif, menilai diri untuk memahami kapasitas diri, serta tidak menyerah dalam mencapai tujuan dan selalu berusaha agar keinginannya tercapai.

Tenaw (2013) menunjukkan bahwa efikasi diri yang rendah akan dihubungkan sebagai

kegagalan atas kemampuan diri yang kurang. Individu yang memiliki efikasi diri yang rendah akan mengalami kecemasan saat di hadapkan pada peristiwa menantang dan mengancam, seperti saat akan menghadapi ujian sekolah. Hal tersebut akan menyebabkan individu memilih untuk menghindar melakukan tugas secara maksimal. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Abdullah (2014) ketika seseorang memiliki efikasi diri atau keyakinan diri yang tinggi, mereka lebih percaya pada kemampuan mereka untuk mengejar dan mencapai tujuan akademik, didorong oleh keyakinan bahwa seseorang mampu mencapainya.

Siswa yang berorganisasi memiliki motivasi berprestasi yang didorong oleh keinginan untuk menghindari kegagalan. Siswa lebih memilih menghindari tugas perkuliahan yang menurutnya sulit dan berfokus pada organisasi yang menurutnya mudah untuk dijalani dan memberikan kepercayaan diri.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pentingnya efikasi diri terhadap motivasi berprestasi siswa. Siswa yang memiliki keyakinan diri yang tinggi akan memiliki motivasi berprestasi yang tinggi juga, serta dapat mendukung siswa dalam mencapai prestasi akademik atau tujuan tertentu. Sementara siswa yang memiliki keyakinan diri yang rendah akan berdampak pada motivasinya yang rendah juga, sehingga siswa tidak dapat mencapai prestasi akademik sesuai yang diharapkannya. Oleh karena itu, peneliti memiliki ketertarikan guna mengkaji perihal hubungan efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa SMA Wahyu Di Makassar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasi Subjek dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa SMA Wahyu Makassar yang berjumlah 72 orang siswa, yang berada dikelas X dan XI dan terdapat 2 bidang jurusan. Teknik analisis yang digunakan dalam uji hipotesis adalah *Spearman rank correlation*. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *accidental sampling*. *Accidental sampling* merupakan teknik pengumpulan sampel dimana individu yang bertemu secara kebetulan dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dianggap memenuhi kebutuhan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis dari penelitian ini adalah terdapat korelasi antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa SMA Wahyu Makassar. Uji hipotesis dalam penelitian menggunakan uji korelasi Spearman Rho dengan bantuan SPSS 26.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis disajikan sebagai berikut.

**Tabel 1. Hasil uji hipotesis spearman rho**

Variabel	R	p-value	Keterangan
Efikasi Diri	0,509	0,000	Signifikan
Motivasi Berprestasi			

Hasil uji hipotesis pada tabel menunjukkan bahwa hasil  $p = 0,000$  ( $p < 0,005$ ), sehingga

dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Temuan dari uji hipotesis menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi siswa di SMA Wahyu Makassar. Tabel tersebut juga mengungkapkan bahwa koefisien korelasi antara kedua variabel adalah 0,509, menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan. Sebelum melakukan uji hipotesis, telah dilakukan uji prasyarat seperti uji linearitas dan normalitas data. Namun, hasil dari uji normalitas menunjukkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal. Maka diputuskan untuk menggunakan uji non-parametrik, yaitu *Spearman's rank correlation coefficient* (Spearman rho).

### Analisis Tambahan

**Tabel 2. Uji beda efikasi diri berdasarkan usia**

Usia	Mean	f	P
15 tahun	73,93		
16 tahun	78,63	3,443	0,038
17 tahun	68,50		

Berdasarkan hasil analisis tambahan, diketahui nilai rata-rata efikasi diri yang tertinggi yaitu berada pada kelompok usia 16 tahun dengan nilai  $M = 78,63$ , sedangkan nilai signifikansi sebesar 0,038 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tingkat efikasi diri dari kelompok usia.

### Pembahasan

#### Gambaran deskriptif efikasi diri pada siswa SMA Wahyu Makassar

Putri (2013) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah persepsi individu mengenai keyakinan diri akan kompetensi untuk melakukan perilaku yang diinginkan. Efikasi diri memiliki pengaruh terhadap tingkah laku individu, termasuk seberapa besar usaha yang mereka lakukan dan ketahanan mereka untuk menghadapi tantangan dengan tekad yang kuat serta ketekunan. Monika dan Adman (2017) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah keyakinan seseorang bahwa mereka memiliki kompetensi untuk menyelesaikan tugas akademik. Siswa yang memiliki efikasi diri tinggi akan yakin bahwa mereka mampu mencapai kesuksesan dalam belajar mereka.

Pada hasil analisis deskriptif terhadap 72 responden memberikan hasil bahwa tingkat efikasi diri pada kelas X dan XI di SMA Wahyu Makassar diketahui bahwa terdapat 4 (5,56%) siswa memiliki skor efikasi diri yang tergolong rendah, 50 (69,44%) siswa memiliki skor efikasi diri tergolong sedang, dan 18 (25,00%) siswa memiliki efikasi diri yang tinggi. Data ini mengindikasikan sebagian besar siswa memiliki tingkat efikasi diri yang memadai untuk menghadapi tantangan dan dapat membantu mereka tetap termotivasi dalam mencapai tujuan mereka. Siswa dengan efikasi diri sedang mungkin tidak merasa terlalu percaya diri atau terlalu tidak yakin, tetapi memiliki tingkat keyakinan yang cukup. Prihatini, Romas, dan Widiatoro (2018) dalam hasil penelitiannya menemukan bahwa individu yang memiliki efikasi diri cenderung mampu mengerjakan tugas dengan keyakinan pada kompetensinya sendiri. Sebaliknya, individu yang kurang memiliki efikasi diri cenderung mengalami kesulitan dalam menghadapi masalah dan meragukan kemampuan yang dimilikinya.

Geon (2016) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri yang cukup dapat mengerjakan tugas dengan baik, keyakinan terhadap kemampuan yang dimiliki, dan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Sukatin (2023) mengemukakan bahwa efikasi diri adalah kemampuan siswa terhadap mengerjakan tugas-tugas yang ada dan mencapai hasil yang diinginkan. Nanda dan Widodo (2015) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengalaman siswa di sekolah membantu siswa untuk membentuk efikasi diri, siswa yang menyukai sekolah mereka cenderung lebih baik dan juga lebih sehat. Adman dan Monika (2017) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri tinggi mempunyai keyakinan untuk mencapai kesuksesan dalam melakukan tugas-tugas akademis. Sebaliknya, siswa yang memiliki efikasi diri rendah cenderung merasa tidak mampu untuk menyelesaikan tugas-tugas dalam proses belajar mereka. Dalam penelitian Misbahuddin dkk (2018) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki efikasi diri ditandai oleh harapan yang tinggi terhadap diri sendiri, optimisme dalam menyelesaikan tugas, dan keyakinan yang kuat terhadap kemampuan mereka untuk melaksanakan tugas-tugas secara mandiri.

### **Gambaran deskriptif motivasi berprestasi pada siswa SMA Wahyu Makassar**

Sulastri (2007) mengemukakan bahwa adalah dorongan individu untuk melakukan atau menyelesaikan aktivitas atau tugas dengan tujuan mencapai prestasi yang luar biasa. Berdasarkan analisis deskriptif hipotetik terhadap 72 responden ditemukan bahwa Tingkat motivasi berprestasi siswa pada kelas X dan XI di SMA wahyu Makassar diketahui bahwa terdapat 2 (2,78%) siswa memiliki skor motivasi berprestasi yang tergolong rendah, 20 (27,78%) siswa memiliki skor motivasi berprestasi tergolong sedang, 50 (69,44%) siswa memiliki motivasi berprestasi yang tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi berprestasi yang dimiliki siswa SMA wahyu Makassar berada pada kategori tinggi.

Sejalan dengan penelitian Nurhidayah Dwi (2015) mengemukakan bahwa siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi umumnya mencapai prestasi belajar yang baik di sekolah dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi berprestasi rendah. Selain itu, penelitian oleh Haryani dan Tairas (2014) menunjukkan bahwa individu dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung penuh semangat, ambisius, dan berusaha maksimal dalam menyelesaikan tugas, serta dapat dengan cepat memahami materi pelajaran yang diajarkan.

Penelitian Mayangsari (2013) mengemukakan bahwa anak yang memiliki motivasi berprestasi tinggi biasanya didukung oleh orang tua yang memberikan penghargaan ketika mereka berhasil dan tidak terlalu kritis ketika anak mengalami kegagalan. Harahap, dkk (2021) mengemukakan bahwa siswa dengan motivasi berprestasi tinggi cenderung aktif berupaya untuk menguasai materi yang dipelajarinya, yang pada akhirnya membantu mereka mencapai prestasi yang lebih tinggi.

Hasil penelitian Indriyani dan Handayani (2018) menunjukkan bahwa semakin tinggi motivasi berprestasi, semakin rendah tingkat stres akademik yang dialami siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung meraih nilai yang baik dan mampu menghadapi tekanan yang muncul dalam proses pembelajaran.

### **Hubungan efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa SMA Wahyu Makassar**

Hasil uji hipotesis menggunakan analisis *sperman Rbo* ditemukan bahwa nilai korelasi antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi dengan nilai signifikansi  $r=0,498$  dan  $p=0,000$  dengan kaidah yang digunakan yaitu  $p<0,005$ . Nilai koefisien korelasi dan nilai signifikansi

menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara kedua variabel berarti semakin tinggi efikasi diri yang dimiliki oleh siswa maka akan semakin tinggi motivasi berprestasi siswa begitupun sebaliknya semakin rendah efikasi diri siswa maka semakin rendah pula motivasi berprestasi siswa.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya oleh Dewi dan Ansyah (2018) bahwa efikasi diri dan motivasi pada mahasiswa muhammadiyah di sidoarjo menjelaskan bahwa semakin tinggi efikasi maka semakin tinggi pula motivasi berprestasi. Hasil penelitian yang dilakukan Fortuna, Marchela, Charolina, dan Mirza (2022) kepada 182 peserta didik di SMA Negeri 2 Binjai menunjukkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dan motivasi berprestasi dengan nilai. Efikasi diri memberikan sumbangan efektif kepada motivasi berprestasi sehingga ketika efikasi diri tinggi maka motivasi berprestasi juga tinggi begitupun sebaliknya. Dalam penelitian Wahyuni (2013) di SMK 1 Samarinda dengan menggunakan uji regresi bertahap didapatkan hubungan positif antara efikasi dan motivasi berprestasi. Wahyuni (2013) mengungkapkan efikasi diri yang kuat akan meningkatkan motivasi berprestasi dan kepribadian yang baik dalam berbagai hal. Setelah dilakukan analisis tambahan terhadap perbedaan (uji beda) antarkedua variabel, ditemukan bahwa hanya efikasi diri yang terdapat perbedaan signifikan secara statistik ditinjau dari masing-masing usia dengan nilai  $p = 0,38$  :  $N = 72$ , signifikan. Hal ini dapat disebabkan oleh pengalaman hidup siswa karena seiring bertambahnya usia, individu mengumpulkan pengalaman hidup yang lebih banyak. Pengalaman ini meliputi berbagai situasi di mana individu dapat menghadapi tantangan, mengatasi kesulitan, dan mencapai kesuksesan. Pengalaman ini secara langsung mempengaruhi keyakinan seseorang mengenai kompetensi diri. Individu yang telah menghadapi berbagai tantangan dan berhasil mengatasinya cenderung memiliki tingkat efikasi diri yang lebih tinggi. Bandura (1997) mengemukakan bahwa jika usia seseorang bertambah, pengalaman hidup akan lebih banyak dan dapat meningkatkan tingkat efikasi diri individu.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara efikasi diri dan motivasi berprestasi. Artinya, semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, semakin tinggi pula motivasi berprestasi mereka. Ketika siswa memiliki keyakinan diri yang kuat, mereka mampu mengatasi tugas atau tantangan selama belajar. Kenaikan nilai akademik juga dapat meningkatkan motivasi berprestasi siswa, membantu mereka meraih prestasi yang baik.

Keterbatasan dari penelitian ini adalah kurangnya responden dalam penelitian, hal ini disebabkan karena hanya melibatkan kelas X dan XI, sedangkan kelas XII tidak diikutsertakan karena siswa-siswa tersebut sudah lulus. Hal ini mengakibatkan penelitian tidak merepresentasikan seluruh rentang populasi yang mungkin relevan untuk pertanyaan penelitian.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi siswa SMA Wahyu Makassar sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima. Uraian tersebut mengandung arti semakin tinggi efikasi diri siswa, maka akan tinggi pula motivasi berprestasinya. Selain itu, semakin rendah efikasi diri siswa, maka akan semakin rendah motivasi berprestasi siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2014). *Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII di MTs Ahmad Yani Jabung Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ahmad, F., & Nurul, A. (2021). Pengaruh Intervensi Berbasis Kelompok terhadap Motivasi Berprestasi Siswa SMK. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*.
- Anggraini, D., & Supriyadi, R. (2022). Motivasi Berprestasi Siswa SMK di Jakarta Barat: Analisis dan Solusi. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*.
- Azwar, S. (2010). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2012). *Penyusunan skala psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2019). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Azwar, S. (2018). *Metode Penelitian Psikologi Edisi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bandura, A. (1997). *Social foundation of thought and action: A social cognitive theory*. New jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy Toward A Unifying Theory of Behavioral Psychology*. Review.
- Baron, R.A. & Donn Byrne. (2004). *Psikologi Sosial Jilid 1*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Dewi, A. P. A., & Ansyah, E. H. (2019, July). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja. In *Proceeding National Conference Psikologi UMG 2018* (Vol. 1, No. 1, pp. 103-110).
- Djaali, (2012). *Psikologi Pendidikan, Ed.1*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Elias, H., Noordin, N., & Mahyuddin, R. H. (2010). Achievement motivation and self-efficacy in relation to adjustment among university students. *Journal of social sciences*, 6(3), 333-339.
- Fortuna, N. D., Marchela, C., Charolina, B., Febrina, S., & Mirza, R. (2022). Efikasi diri dan motivasi berprestasi dalam pembelajaran berbasis online selama masa pandemi covid-19. *Jurnal Tarbiyah*, 29(1), 53-60.
- Geon, S. A. B. (2016). Hubungan antara efikasi diri dan determinasi diri siswa kelas X SMA Charitas. *Psiko Edukasi*, 14(1), 28-38.
- Ghufron, & Risnawati. (2011). *Teori-teori psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media
- Harahap, H. S., Hrp, N. A., Nasution, I. B., Harahap, A., Harahap, A., & Harahap, A. (2021). Hubungan motivasi berprestasi, minat dan perhatian orang tua terhadap

- kemandirian siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 1133- 1143.
- Haryanto, T., & Pratiwi, N. (2023). Motivasi Berprestasi Siswa SMA Negeri 1 Semarang. *Jurnal Pendidikan dan Pengembangan*.
- Haryani, R., & Tairas, M. M. W. (2014). Motivasi berprestasi pada mahasiswa berprestasi dari keluarga tidak mampu secara ekonomi. *Jurnal psikologi pendidikan dan perkembangan*, 3(1), 30-36.
- Hasanuddin, hardyanti. (2014). *Efikasi diri dan social loafing pada tugas akademik mahasiswa fakultas ilmu keolahragaan universitas negeri Makassar*. (Skripsi). Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Indriyani, S., & Handayani, N. S. (2019). Stres akademik dan motivasi berprestasi pada mahasiswa yang bekerja sambil kuliah. *Jurnal Psikologi*, 11(2), 153-160.
- Jannah, M., & Pratama, R. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Berprestasi Siswa SMK di Malang. *Jurnal Pendidikan dan Psikologi*.
- Ormrod, Jeanne. Ellis. (2008). *Educational psychology developing learners sixth edition (psikologi pendidikan jilid 2 edisi ke 6)*. Alih bahasa: Amitya Kumara. Jakarta: Erlangga
- Prihatini, A., Romas, M. Z., & Widiatoro, F. W. (2018). Hubungan antara efikasi diri dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Universitas X Yogyakarta. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 7-11.
- Purwanto, N., & Sugiono, D. (2017). Pengaruh faktor internal, eksternal dan motivasi dan terhadap minat berwirausaha pada mahasiswa jurusan akuntansi (Studi Mahasiswa STIE Malangkecewara Malang). *Dinamika dotcom*, 9(2).
- Putri, E. D. (2013). *Hubungan Efikasi Diri dan Motivasi Berprestasi Dengan Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 16 Medan* (Doctoral dissertation, Universitas Medan Area).
- Santrock, J. W., & Santrock, J. W. (2007). *Psikologi Pendidikan edisi kedua*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Saifuddin, A. (2022). *Psikologi Umum Dasar*. Jakarta: Kencana
- Setiawan, H., & Sari, R. (2019). Motivasi Berprestasi Siswa SMA di Jakarta: Faktor-faktor Penentu. *Jurnal Psikologi Pendidikan*.
- Siregar, N. (2017). Hubungan motivasi berprestasi dengan prestasi akademik pada mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Prima Indonesia. *Jurnal Diversita*, 3(1), 40-46.

. Boston: Pearson.